

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berbudaya, berilmu dan berakhlak. Pendidikan memiliki peranan penting untuk membentuk individu berkualitas sesuai yang diharapkan dalam Masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan Pendidikan nasional dalam UU No 20 tahun 2003 Pasal 3 adalah “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia ,sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab “. Berkaitan dengan hal tersebut , maka perlu ditingkatkannya mutu Pendidikan baik mutu input, proses dan output. Apabila mutu tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka akan menghasilkan lulusan sesuai yang diharapkan dengan tujuan Pendidikan nasional.

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan dan membina sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar di semua jenjang pendidikan di tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan formal bertujuan untuk mengubah tingkah laku dan prestasi belajar siswa dengan mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Mengingat betapa pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, banyak upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, termasuk pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan manajemen sekolah.

Menurut Undang-Undang no. tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional, Pendidikan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian , kecerdasan , akhlak mulia , serta keterampilan yang di perlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Sutiari (2019:33) Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan dengan tujuan pembelajaran tertentu. Siswa harus aktif dalam interaksi pembelajaran, karena bila hanya guru yang aktif maka proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan bermakna jika siswa mampu untuk belajar dengan aktif, kreatif dan kritis menemukan apa yang seharusnya diketahui dan dipelajari dengan difasilitasi oleh guru, dengan demikian prestasi belajar dapat meningkat, Sejalan dengan penerapan kurikulum, Menurut Fujiawati (2016:17) Kurikulum adalah perangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses pendidikan..

Menurut Suarim and Neviyarni (2021:77–78) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi. Begitu pula jika dilihat dari sudut ilmu mendidik, belajar berarti perbaikan dalam tingkah laku dan kecakapan-kecakapan manusia, atau memperoleh kecakapan kecakapan dan tingkah laku yang baru.

Jadi, perubahan yang terjadi pada proses belajar itu merupakan perubahan/perbaikan dari fungsi-fungsi psikis yang menjadi syarat yang mendasari perbaikan tingkah laku dan kecakapan. Menurut Puspitasari,dkk (2009:136) , Pembelajaran adalah suatu system yang terdiri atas tujuan pembelajaran ,kajian isi/ materi ajar, strategi pembelajaran (metode ,media, waktu,system penyampaian), serta asesmen belajar .

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan pada tanggal 10 November dan sebelumnya peneliti juga sudah mengajar saat PLP di kelas III C. Pada saat belajar guru sering kali menyajikan materi pembelajaran dengan metode ceramah tidak menggunakan model pembelajaran, sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar dengan materi yang diajarkan. Peserta didik juga tidak bertanggung-jawab jika diberikan tugas yang diberikan baik secara pribadi maupun yang di berikan secara kelompok karena guru pada saat diberikan materi pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran sehingga menyebabkan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas III C yaitu Ibu Dina wahyu putri,S.Pd. Dimana wawancara yang di lakukan pada tanggal 11 November 2023 diketahui jumlah peserta didik sebanyak 28 orang dengan rincian peserta didik Perempuan berjumlah 16 siswa dan siswa laki-laki berjumlah 12 siswa. Di dalam proses belajar mengajar guru sering kali melakukan metode ceramah pada saat belajar sehingga masalah ini berdampak pada hasil belajar peserta didik kelas

III C. Hal ini dapat terlihat dari hasil ujian Tengah semester 1 yaitu 18 siswa tidak mencapai KKM dan 10 siswa mencapai KKM. Oleh karena itu di perlukannya pembelajaran yang inovatif yang mampu melibatkan siswa agar pembelajaran di kelas menjadi efektif.

Proses pembelajaran yang digunakan masih pembelajaran konvensional dan guru juga lebih sering membelajarkan siswa secara individu dan jarang berkelompok. Pada saat proses pembelajaran sesekali guru melontarkan pertanyaan namun tidak semua siswa bisa menjawab, terkadang mereka hanya berani berpendapat secara bersamaan . bahkan diantara siswa tersebut ada yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak paham dengan materi pembelajaran dengan baik.

Jika pemmasalahan ini terus berlanjut maka akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Karena, pada saat proses belajar mengajar dilakukan akan sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik karna penyampaian materi dari guru yang biasa saja sehingga peserta didik kesulitan untuk memahaminya. Masalah ini terlihat dari banyak nya peserta didik yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada ujian Tengah semester 1. Adapun KKM yang telah ditentukan sekolah adalah 75.

Tabel 1 : Data Hasil Ujian Tengah Semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
III	28 Siswa	69	75	10 Siswa 35,71	18 Siswa 64,28

Sumber : Guru kelas III C SD N 06 kampung lapai 2023/2024

Berdasarkan tabel di atas, perlu adanya upaya peningkatan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran IPA. Salah satunya dengan Menerapkan Model Pembelajaran , dilihat dari permasalahan yang di atas upaya yang dilakukan peneliti adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran unuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Susanto (2013:5) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar.

Model pembelajaran adalah gambaran atau desain dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Istarani (2012:1) menyatakan bahwa “seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Walaupun pembelajaran dalam bentuk tim tetapi penilaian dilakukan secara individu. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: “ Peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas III menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) di SD Negeri 06 kampung lapai”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan penulis merangkum beberapa permasalahan yang terjadi dalam penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Siswa tidak memperhatikan guru dalam menerangkan pembelajaran.

2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
3. Siswa kurang beradaptasi dan kurang adanya kerja sama antar kelompok.
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, Maka peneliti ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar IPA melalui model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) siswa kelas III SD Negeri 06 Kampung lapai.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif aspek pengetahuan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas III SD Negeri 06 Kampung lapai?''.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah maka peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD N 06 Kampung Lapai Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif aspek pengetahuan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas III SD Negeri 06 Kampung lapai.

F. Manfaat Penelitian

Melalui observasi ini guru dapat mengetahui model yang tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, baik observer maupun guru SD N 06 Kampung Lapai yaitu:

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi guru SD N 06 Kampung Lapai, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan Penggunaan Model *Team Assisted Individually* (TAI).
- c. Bagi siswa SD IPA , dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas III .
- d. Bagi peneliti, dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individuallization* (TAI) dalam pembelajaran IPA.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian teori

Pada bab ini diuraikan pembahasan tentang kajian teori yang meliputi: Tinjauan tentang belajar, tinjauan tentang pembelajaran, tinjauan tentang pembelajaran IPA, tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan tinjauan tentang hasil belajar. Maka dari uraian di atas terdapat beberapa bagian-bagian materi di dalamnya yaitu: Pengertian belajar, Pengertian pembelajaran, Pengertian pembelajaran IPA, Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, Karakteristik pembelajaran IPA, Ruang lingkup pembelajaran IPA, Pengertian model pembelajaran, Pengertian model pembelajaran kooperatif, Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif, Tujuan model pembelajaran kooperatif, Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), Pengertian hasil belajar, Jenis-jenis hasil belajar. Berikut tentang kajian teori yaitu:

1. Tinjauan tentang Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Dalam pengertian yang umum atau populer, belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang ini dikenal dengan guru. Dalam belajar, pengetahuan

tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar, dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar. Menurut Moh. Surya (2018:32) definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Menurut Winkel (2018:32) Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Menurut Gagne (2018:33) Belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu.

Menurut Pane and Darwis Dasopang (2017:235) Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi.

Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu tidak hanya sebatas proses membaca, menulis, mendengarkan, mengerjakan Latihan tetapi dengan adanya perubahan tingkah laku dari suatu hasil kegiatan

belajar mengajar, yang mana didalam proses belajar itu sendiri ada interaktif aktif beserta lingkungan dan perubahan tersebut.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Suardi (2018:5) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Pembelajaran merupakan suatu system yang terdiri atas tujuan pembelajaran, kajian isi / materi ajar, strategi pembelajaran (Metode, media, waktu, sistem penyampaian). Hal ini sejalan dengan pendapat Annisa & Marlina (2019:1050) menyatakan “Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman”. Hal inilah yang terjadi ketika sejalan dengan seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Menurut Sudjana (2023:27) berpendapat bahwa pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain

instruksional, untuk membuat siswa belajar lebih aktif, yang menekankan pada sumber belajar.

Menurut Syaiful (2018:27) Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan tau proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang terjadi yang dialami oleh setiap orang dengan memberikan informasi dan ilmu dengan membutuhkan metode. Media, waktu, serta system penyampaian kepada siswa sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tinjauan tentang Pembelajaran IPA SD

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Menurut Iskandar (2014:2) ilmu pengetahuan alam atau *science* secara harfiah disebut sebagai ilmu tentang alam ini, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Darmodjo & Kaligis (2014:3) menjelaskan bahwa IPA berarti “Ilmu” tentang “Pengetahuan Alam”. Ilmu artinya suatu pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolok ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Adapun “pengetahuan” itu sendiri adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Jadi secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya.

Menurut Samatowa (2014:52) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris, yaitu natural *science*, artinya ilmu pengetahuan alam. Jadi IPA atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Ramadhani (2019:3) Ilmu Pengetahuan Alam (selanjutnya disebut IPA) merupakan suatu ilmu yang menawarkan cara-cara kepada kita untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan itu, IPA pun menawarkan cara kepada kita untuk dapat memahami kejadian, fenomena, dan keragaman yang terdapat di alam semesta, dan yang paling penting adalah IPA juga memberikan pemahaman kepada kita bagaimana caranya agar kita dapat hidup dengan cara menyesuaikan diri terhadap hal-hal tersebut.

Menurut Nash (2014:53) IPA itu suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan bahwa cara IPA mengamati dunia ini bersifat analitis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena yang lain sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya itu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan Ilmu dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar, yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan segala isinya yaitu dengan cara memahami kejadian dan fenomena dan keberagamannya yang terdapat di alam semesta.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Menurut Dewi, dkk. (2021:7–8) tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar secara terperinci adalah:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Menurut Kusumawati (2022:2) IPA sebagai berikut: "Sains adalah penyelidikan dan penafsiran peristiwa-peristiwa di alam, lingkungan fisik, dan didalam tubuh kita", yaitu merupakan penyelidikan dan interpretasi dari kejadian alam, lingkungan fisik dan tubuh kita. Seperti halnya setiap ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan alam mempunyai objek dan permasalahan jelas yaitu berobjek benda-

benda alam dan mengungkapkan misteri (gejala-gejala) alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Menurut Saparudin (2023: 19) IPA sekelompok pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penelitian para ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen, dengan menggunakan metode ilmiah. Objek dan fenomena alam tersebut yang berada dalam keteraturan dan mengikuti hukum-hukum alam, melibatkan konsep-konsep berkaitan. Di samping itu hasil atau kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara. Senada dengan Mustika (2022: 14) ilmu pengetahuan alam adalah suatu rangkaian konsep-konsep yang saling berkaitan dan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai hasil eksperimen dan observasi dan bermanfaat untuk eksperimen serta observasi lebih lanjut.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengajaran IPA mempunyai tujuan untuk menanamkan sikap ilmiah pada siswa dan nilai positif melalui proses IPA dalam memecahkan masalah. Siswa akan selalu tertarik dengan lingkungan dan siswa akan mengenal serta dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber ilmu dan sumber belajar. Demikian juga dalam diri siswa akan dapat mengembangkan pikiran melalui lingkungan yang banyak memberikan pengalaman terhadap diri siswa dengan berinteraksi langsung dan dapat dirasakan siswa.

c. Karakteristik Pembelajaran IPA

Menurut Kusumawati (2022:5-6) Cakupan dan proses belajar IPA di

sekolah memiliki karakteristik tersendiri. Uraian karakteristik belajar IPA dapat diuraikan dibawah ini sebagai berikut :

- 1) Proses belajar IPA melibatkan hampir semua alat indera, seluruh proses berpikir, Contoh, untuk mempelajari pemuatan pada benda, kita perlu melakukan serangkaian kegiatan yang melibatkan indera penglihat untuk mengamati perubahan ukuran benda (panjang, luas, atau volume), melibatkan gerakan otot untuk melakukan pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang sesuai dengan benda yang diukur dan cara pengukuran yang benar, agar diperoleh data pengukuran kuantitatif yang akurat. Misalnya data panjang awal benda sebelum dipanaskan dan data panjang akhir benda setelah dipanaskan dalam kurun waktu tertentu. Proses ini melibatkan alat indra untuk mencatat data dan mengolah data agar dihasilkan kesimpulan yang tepat.
- 2) Belajar IPA dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara (teknik). Misalnya, observasi, eksplorasi, dan eksperimentasi.
- 3) Belajar IPA memerlukan berbagai macam alat, terutama untuk membantu pengamatan. Hal ini dilakukan karena kemampuan alat indera manusia itu sangat terbatas. Selain itu, ada hal-hal tertentu bila data yang kita peroleh hanya berdasarkan pengamatan dengan indera, akan memberikan hasil yang kurang obyektif, sementara itu IPA mengutamakan obyektivitas. Misal, pengamatan untuk mengukur suhu benda diperlukan alat bantu pengukur suhu
- 4) Belajar IPA seringkali melibatkan kegiatan-kegiatan temuan ilmiah (misalnya seminar, studi kepustakaan, mengunjungi suatu objek, penyusunan hipotesis, dan yang lainnya. Kegiatan tersebut kita lakukan semata-mata dalam rangka untuk memperoleh pengakuan kebenaran temuan yang benar-benar obyektif. Contoh, sebuah temuan ilmiah baru untuk memperoleh pengakuan

kebenaran, maka temuan tersebut harus dibawa ke persidangan ilmiah lokal, regional, nasional, atau bahkan sampai tingkat internasional untuk dikomunikasikan dan dipertahankan dengan menghadirkan ahlinya.

- 5) Belajar IPA merupakan proses aktif. Belajar IPA merupakan sesuatu yang harus siswa lakukan, bukan sesuatu yang dilakukan untuk siswa. Dalam belajar IPA, siswa mengamati obyek dan peristiwa, mengajukan pertanyaan, memperoleh pengetahuan, menyusun penjelasan tentang gejala alam, menguji penjelasan tersebut dengan cara-cara yang berbeda, dan mengkomunikasikan gagasannya pada pihak lain. Keaktifan dalam belajar IPA terletak pada dua segi, yaitu aktif bertindak secara fisik atau *hands-on* dan aktif berpikir.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Menurut Dewi et all. (2021:10) Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi atau ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatannya.
- 2) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
- 3) Energi dan perubahannya: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik Cahaya dan pesawat sederhana
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda- benda lainnya.

Menurut Pratiwi (2021:14) Ruang lingkup bahan kajian IPA di SD secara umum meliputi dua aspek yaitu kerja ilmiah dan pemahaman:

- 1) Kerja Ilmiah. menurut Effendi dan Malliha Pratiwi (2021) pendidikan IPA menekankan pada pemberian belajar langsung. Dalam pembelajaran IPA siswa

dapat mengembangkan sejumlah keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuan tentang dirinya dan alam sekitar. Lingkup kerja ilmiah meliputi kegiatan penyelidikan berkomunikasi ilmiah, pengembangan Kreativitas, pemecahan masalah, sikap, dan nilai ilmiah.

2) Lingkup pemahaman konsep dalam Kurikulum KISP relatif sama jika dibandingkan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang sebelumnya digunakan. Secara terperinci lingkup materi pemahaman konsep yang terdapat dalam kurikulum KTSP adalah:

- a) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
- c) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat
- d) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

3. Tinjauan Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Alfrid Sentosa and Norsandi (2022:127) Model pembelajaran merupakan salah satu istilah penting yang harus dipahami oleh pendidik, pengawas, dan calon guru yang saat ini masih berstatus siswa. Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran secara sistematis untuk melaksanakan pembelajaran dalam rangka membantu siswa belajar dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Menurut Arends (2017:42) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan

pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Joyce & Weil (2017:42) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar.

Menurut Sutikno (2019:51) mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan tertata secara sistematis.

Jadi, Model Pembelajaran adalah Bentuk Pembelajaran yang disusun dari awal sampai akhir melalui prosedur yang sistematis dalam melaksanakan aktifitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tertata secara optimal.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sjafei (2017:29) Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran berdasarkan paham konstruksivis. Artinya, bahwa teori pembelajaran memandu pengembangan model dan merancang strategi pembelajaran *Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok".

Menurut Rusman (2021:10). Model pembelajaran kelompok merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sehingga dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Menurut putra (2021:10) "Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil, murid belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok". Menurut Rusman Sjafei (2017:28) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara *kolaboratif* yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogeny.

Menurut Schunk Sjafei (2017:28) tentang kooperatif yaitu: “ Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah Interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dalam pembelajaran dengan cara bekerja sama secara tim atau kelompok kecil yang terdiri 4-6 orang yang bersifat heterogen dengan tujuan mengembangkan kemampuan siswa tersebut.

Tabel 2: Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase- Fase	Perilaku guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotifasi peserta didik	Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama Pembelajaran dan memotivasi peserta didik belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan Peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari / meminta kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Pemberian penghargaan	Menghargai, baik Upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber: Menurut kisworo (dalam Husain 2022:19–20)

c. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan model pembelajaran kooperatif menurut Hasanah and Himami (2021:3) antara lain:

a. Hasil Belajar Akademik

Dalam belajar kooperatif dikembangkan untuk mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas hasil belajar akademis. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan terhadap Perbedaan Individu

Tujuan lainnya ialah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidak mampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai terhadap perbedaan individu satu sama lain.

c. Perkembangan keterampilan social Tujuan penting ketiga dalam pembelajaran kooperatif yaitu mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Bekerja sama dengan teman satu kelompok dalam menyelesaikan tugas dan masalah terkait pembelajaran. Agar peserta didik dapat melatih ketrampilan sosialnya, ketrampilan dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesamanya. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebabsaat ini banyak anak muda masih kurang dalam pengembangan keterampilan social.

4. Tinjauan Model *Team Assisted Individualization* (TAI)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Widyaningsih (2017:58) TAI singkatan dari *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan Siswa maupun pencapaian prestasi siswa. *Assisted Individualization* (TAI) termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan

pemberian secara individu bagi Yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Menurut Suyitno dalam Mustofa and Istiqomah (2018:6) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah model pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Dalam metode ini, diterapkan bimbingan dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang telah dapat terbantu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, terdapat pula bantuan individu dari guru kepada siswa yang membutuhkan.

Menurut Indriyani, dkk. (2021:232) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran individual melalui belajar kelompok, yang mengarahkan siswa belajar dalam tim guna menyelesaikan masalah individual setiap kelompok serta saling menyalurkan motivasi sehingga pendidik memiliki kesempatan untuk terbebas dari pengajaran langsung pada tim kecil siswa yang bersifat homogen.

Menurut Hoirunnisa, dkk. (2017:125) Model *kooperatif Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan antara belajar *kooperatif* dengan pembelajaran individual. TAI menghendaki siswa mengerjakan unit-unit program sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dasar

pemikirannya adalah untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa untuk pencapaian prestasi siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan gabungan antara model pembelajaran individual dan pembelajaran *kooperatif*, sehingga kemampuan siswa dapat mencapai prestasi yang maksimal dengan membentuk sebuah kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa, sehingga setiap kelompok memiliki tanggung jawabnya.

b. Langkah- Langkah Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Menurut Mustofa and Istiqomah (2018:253) Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai berikut:

1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
2. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
3. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik kemampuan (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender.
4. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
5. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.

6. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
7. Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

Menurut Ariani (2021:234) Model pembelajaran kooperatif tipe *Team assisted individualization* (TAI) mempunyai langkah atau sintak pembelajaran untuk diimplementasikan di kelas menurut secara berikut:

1. Langkah pertama yaitu *placement test*, dimana tahap ini guru mengadakan tes awal *pre-test* pada siswa yang bertujuan guna mencari kelemahan dan kelebihan siswa pada bidang yang dimiliki siswa.
2. Setelah melakukan *pre-test* langkah kedua yaitu *teams*, pada langkah ini guru menyusun tim kecil dengan jumlah 4-5 siswa heterogen dilihat dari hasil *pre-test* masing-masing siswa.
3. Langkah ketiga *teaching group* dilakukan setelah guru membentuk siswa dalam kelompok, pada Langkah ini guru menyediakan materi dengan ringkas sebelum tugas berkelompok disampaikan pada siswa.
4. Langkah keempat yaitu *student creative* yaitu guru menegaskan serta menvampikan pengertian pada siswa bahwa kesuksesan individu keberhasilan seap individu ditetankan atas kesuksesan setian kelompok masing-masing.
5. Langkah kelima yaitu *team study*, siswa belajar dengan tim mereka dengan menyelesaikan soal dari guru disetiap kelompok. Guru menyediakan bantuan individual pada masing-masing siswa. dibantu oleh siswa dengan kemampuan akademis yang baik di tiap tim dan bertugas sebagai tutor sebaya.

6. Langkah keenam yaitu *whole class units*, ditahap ini setiap wakil kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka, sedangkan Kelompok lainnya menanggapi dengan berbagai pertanyaan serta pada tahap ini guru mengevaluasi hasil diskusi dan menyempurnakan jawaban dari siswa.
7. Langkah ketujuh yaitu *fact test*, pada tahap ini guru melaksanakan post-tes dan peserta didik mengerjakan secara mandiri.
8. Langkah kedelapan yaitu *team score* dan *team recognition* merupakan langkah terakhir. dimana guru mengumumkan nilai setiap tim pada satu siklus serta memberikan penghargaan pada Kelompok yang paling baik dan hebat.

Berdasarkan Langkah-langkah tersebut , Maka Langkah- langkah model pembelajaran yang akan peneliti gunakan yaitu menurut Ariani (2021:232), dikarenakan peneliti paham atas Langkah-langkah yang digunakan sehingga membuat siswa lebih cepat mengerti di dalam proses belajar mengajar.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Team Assisted Individualization (TAI)

Menurut Mustofa and Istiqomah (2018:529) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)* yaitu:

- 1) Model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.
- 2) Model pembelajaran tipe TAI dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan mengurangi anggapan banyak peserta didik bahwa akuntansi itu sulit.

- 3) Mengurangi perilaku yang mengganggu dan konflik antar pribadi.
- 4) Melatih peserta didik untuk bekerja secara kelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai.
- 5) Pada model pembelajaran kooperatif tipe TAI, peserta didik mendapatkan penghargaan atas usaha mereka.
- 6) Program ini dapat membantu siswa yang lemah atau yang mengalami kesulitan dalam memahami materi belajar, sedangkan siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
- 7) Adanya rasa tanggung jawab kelompok dalam menyelesaikan masalah.
- 8) Menghemat presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif.

Menurut Mustofa and Istiqomah (2018:530) model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) juga memiliki kelemahan dalam penerapannya, antara lain:

- 1) Siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantungkan dirinya pada siswa yang pandai.
- 2) Adanya anggota kelompok yang pasif dan tidak mau berusaha serta hanya mengandalkan teman sekelompoknya.
- 3) Tidak ada persaingan antar kelompok
- 4) Tidak semua mata pelajaran atau materi yang diberikan cocok diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*).
- 5) Apabila model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang baru diketahui, kemungkinan sejumlah peserta didik bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri dan sebagian mengganggu antar peserta didik lain.

- 6) Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kurang baik maka proses pembelajarannya juga berjalan kurang baik.

5. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamdani Sappaile, dkk. (2021:11) Hasil belajar Merupakan Perubahan Perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Siregar (2019:218) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Menurut Ahmad Susanto (2016:5) Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi Pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Dimiyati dan mudjiono (2014:52) bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswadan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan Pelajaran.

b. Jenis- jenis Hasil Belajar

Menurut Bloom (2018 :25) membagi hasil belajar atas tiga ranah hasil, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pembagian ini dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom. Ranah Kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, ranah afektif berhubungan dengan kemampuan perasaan, sikap dan kepribadian, sedangkan ranah psikomotorik berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menunjukkan keterampilan motorik yang dikendalikan oleh kematangan psikologis.

Menurut Parwati, dkk. (2018:25-27) jenis-jenis hasil belajar siswa dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang. Dalam taksonomi Bloom yang dikembangkan pada tahun 1956, dikenal ada enam jenjang ranah kognitif. Jenjang ini bersifat *hierarkis*, artinya jenjang satu lebih tinggi dari yang lain, di mana jenjang yang lebih tinggi akan dapat dicapai apabila yang rendah sudah dapat dikuasai (bersifat *hierarkis*).

a. Pengetahuan

Jenjang pengetahuan mencakup kemampuan seseorang dalam mengingat semua jenis informasi yang diterimanya. Pada umumnya, informasi yang diterima manusia akan dimasukkan ke dalam ingatan dan disimpan di sana dalam periode tertentu. Kemampuan seseorang dalam mengingat pengetahuan ini beraneka ragam, ada yang dalam jangka waktu singkat ada pula yang panjang. Dalam banyak kasus ada pula orang yang melupakan informasi yang diterimanya, namun apabila diberikan stimulus tertentu ingatan ini akan pulih kembali. Jenjang ini dianggap yang terendah dilihat dari proses berpikirnya. Meskipun jenjang ini terendah, tetapi

sangat penting. Tanpa memiliki pengetahuan, seseorang tidak mungkin akan dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan lain yang lebih kompleks. Contoh keterampilan jenjang pengetahuan adalah siswa dapat menyebutkan rumus luas daerah lingkaran yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Pemahaman

Pada jenjang ini informasi yang diterima tidak disimpan begitu saja. melainkan diolah lebih lanjut menjadi sesuatu yang lebih tinggi kedudukannya. Kemampuan mengolah informasi akan menunjukkan siswa memahami informasi yang diberikan kepadanya, bukan hanya sekedar mengulang yang diberitahukan kepadanya.

c. Analisis

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk melihat bagian-bagian komponen-komponen dari satu kesatuan, yang utuh. Komponen yang dimaksud dapat, berupa bagian apa saja yang terdapat pada suatu informasi, misalnya Fakta, teori, Pendapat, asumsi, hipotesis, generalisasi, kesimpulan dan sebagainya.

d. Sintesis

Berkebalikan dengan analisis, sintesis adalah kemampuan siswa dalam melihat hubungan antara komponen-komponen yang terpisah dan menyimpulkan apa yang ia peroleh dari hubungan tersebut.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan untuk memberikan pertimbangan mengenai nilai informasi tersebut dengan menggunakan berbagai kriteria, baik internal maupun eksternal. Kriteria internal adalah kriteria yang dibangunnya sendiri, sedangkan

kriteria eksternal adalah kriteria yang ditetapkan di luar dirinya. Contohnya adalah siswa dapat memberikan estimasi dari suatu harga saham dilihat dari pertimbangan harga-harga yang muncul pada bulan-bulan atau tahun-tahun sebelumnya.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan minat, perhatian, sikap, emosi, penghargaan, proses, internalisasi dan pembentukan karakteristik diri. Krathwohl, Bloom, dan Masia (2018:26) membagi ranah afektif dalam lima jenjang. Seperti juga dalam ranah kognitif, ranah afektif juga bersifat hierarki. Kelima jenjang tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penerimaan (*Receiving*)

Jenjang ini adalah pembuka alat indra seseorang terhadap dunia luar. Pada jenjang ini ada kesediaan yang bersangkutan untuk menerima komunikasi yang ada di sekelilingnya.

b. Penanggapan (*Responding*)

Penanggapan adalah jenjang yang menerima stimulus dan juga memberikan reaksi atau jawaban terhadap stimulus tersebut. Anggukan terhadap apa yang dikatakan seorang siswa merupakan penanggapan apa yang dikatakannya

c. Penghargaan (*Valuing*)

Pada jenjang ini aktivitas afektif lebih tinggi dari jenjang pemberian penanggapan. Kalau dalam jenjang penanggapan orang yang melakukannya baru menunjukkan rasa senang dan gembira dapat memberikan tanggapan, dalam jenjang penghargaan ini sudah sampai pada rasa keterikatan, atau memiliki terhadap suatu stimulus. Karena itu minat dan semangat ditunjukkan kepada stimulus yang ada.

d. Pengorganisasian (*Organization*)

Pengorganisasian terjadi apabila seseorang berada dalam situasi di mana terdapat lebih dari satu nilai atau sikap. Dalam situasi yang demikian ia harus dapat menentukan cara mengorganisasikan nilai tau sikap tersebut. Dan dengan pengorganisasian itu pula dan berhubungan dengan nilai atau sikap tadi.

e. Penjatidirian (*Characterization*)

Dalam jenjang ini nilai sikap sudah menjadi milik seseorang Jadi nilai dan sikap bukan saja diterima, disenangi, dihargai, digunakan dalam kehidupan, serta diorganisasikan dengan nilai dan sikap lainnya, tetapi sudah mendarah daging pada dirinya.

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan kemampuan gerak atau manipulasi yang bukan disebabkan oleh kematangan biologis, kemampuan gerak atau manipulasi tersebut dikendalikan oleh kematangan psikologis. Iadi kemampuan tersebut adalah kemampuan yang dapat dipelajari. Tingkatan ranah psikomotor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Persepsi (*Perception*)

2) Penggunaan alat indra untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan.

3) Kesiapan (*Set*)

4) Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan. Respons Terpimpin (*Guided Response*) Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba.

5) Mekanisme (*Mechanisme*)

6) Membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap.

7) Respons Tampak yang Kompleks (*Complex Overt Response*) Gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks.

8) Penyesuaian (*Adaptation*)

Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi.

9) Penciptaan (*Origination*)

Membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi, kondisi atau permasalahan tertentu.

B. Penelitian yang Relevan

1. Asmawati (2019) Dengan judul penelitian” Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas VI SD Negeri 62/II Padang Lalang Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Pada siklus I sebanyak 5 orang (29,41%) yang mengajukan pendapat dan pada siklus II meningkat menjadi 13 orang (76,47 %). Siswa yang aktif dalam diskusi juga meningkat yaitu pada siklus I sebanyak 6 orang (35,29%) dan meningkat pada siklus II meningkat menjadi 14 orang (82,35%). Kemudian aktivitas menjawab pertanyaan juga meningkat pada siklus I sebanyak 6 orang (35,29 %) dan pada siklus II meningkat menjadi 15 orang (88,23 %). Kemudian aktivitas membantu mengerjakan tugas juga meningkat yaitu sebanyak 11 orang pada siklus I kemudian sebanyak 17 orang (100%) pada siklus II.

Jadi model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (100%) pada siklus II. Jadi model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) efektif untuk meningkatkan hasil.

2. Katiandagho dkk (2023) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA Siswa”. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I persentasi 54,69% dan siklus II 31,88% sedangkan secara klasikal siklus I persentasi 31.25% dan siklus II 81.25% Kemudian hasil observasi altivitas belajar siswa pada siklus I persentasi 67,85% dan siklus II 39,28%. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa basil belajar IPA siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI mengalami peningkatan di siklus II dari siklus I.
3. Sri Hartatik (2021) Dengan judul penelitian “penelitian model pembelajaran kooperatif *team assisted individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 8 semester II SMPN 1 sumenep” Siklus I menggunakan 2 kali pertemuan tatap muka dan diakhiri dengan penilaian atau Evaluasi. Sedangkan pada siklus II, adapun langkahnya sama dengan siklus I cuma berbeda perlakuan karenadi siklus II su materinya berbeda. Adapun hasil yang didapat dalam pelaksanaan pembelajaran Metode Kooperatif dengan teknik Team Asistead Individualisation (TAI) adalah sebagai berikut: Ketika dilakukan penilaian di Pra Siklus didapat nilai rata-rata siswa :54,16, kemudian setelah Siklus I terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar: 67,25 dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 60,

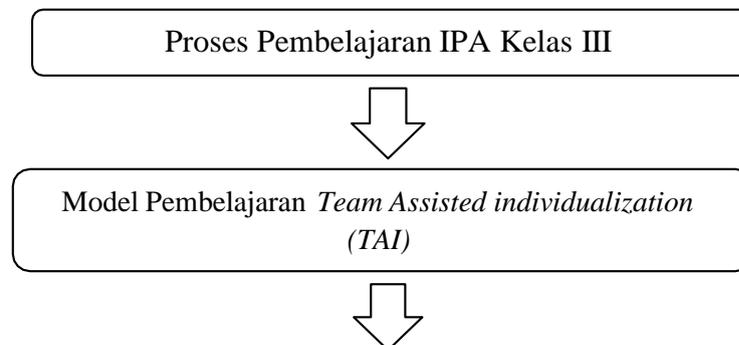
%. Dan pada saat dilakukan evaluasi pada siklus II nilai rata-rata siswa sudah mencapai nilai : 84,5 dengan ketuntasan belajar sebanyak 97,2%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa penggunaan Metode Pembelajaran Metode Kooperatif dengan tehnik Team Asistead Individualisation (TAI), dengan menggunakan dua siklus dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 8- 3 SMP Negeri 1 Sumenep .

4. Erlidawati, dkk (2016) dengan judul penelitian judul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Konsep Mol Kelas X SMA Negeri 8 Banda Aceh Tahun Ajaran 2015/2016**", tujuan penelitian ini untuk menentukan hasil belajar, aktivitas belajar dan tangga pan peserta didik kelas X IPA 2 SMA Negeri 8 Banda Acel setelah mempelajari materi konsep mol dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data penelitian diperoleh melalui sal pilihan ganda dan lembar penilaian sika untuk mengukur hasil belajar peserta didik, lembar aktivitas untuk mengukur keaktifan peserta didik, dan angket untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model TAI adalah sebesar 91,7, persentase keaktifan peserta didik sebesar 93,2 dengan kategori sangat baik dan peserta didik memberi tanggapan positif terhadap penerapan model pembelajaran TAI dengan persentase tanggapan positif sebesar 83,8.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TAI dapat diterapkan pada pembelajaran materi konsep mol dengan hasil belajar tuntas secara klasikal, aktivitas peserta didik berada pada kategori sangat baik dan mendapatkan tanggapan positif dari peserta didik dengan kategori baik.

5. Dian primasari parwita, dkk dengana judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA belajar IPA siswa kelas IV “ pada siklus 1 rata - rata kreativitas belajar siswa berada pada skor 42,50% (kreatif), sedangkan pada siklus 2 rata - rata kreativitas belajar siswa mengalami peningkatan mencapai skor 47,50% (kreatif) dan 30% (sangat kreatif). (2) Pada siklus 1 rata - rata hasil belajar siswa berada pada skor 25% (baik), sedangkan pada siklus 2 rata - rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan mencapai skor 60% (baik) dan 25% (sangat baik). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD 2 Alasangker Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2012/2013.

C. Kerangka Konseptual



Menurut Ariani (2021:234) Model pembelajaran kooperatif tipe *Team assisted individualization (TAI)* mempunyai langkah atau sintak pembelajaran untuk diimplemetasikan dikelas menurut secara berikut.:

1. Langkah pertama yaitu *placement test*, dimana tahap ini guru mengadakan tes awal *pre-tes* Pada siswa yang bertujuan guna mencari kelemahan dan kelebihan siswa pada bidang yang dimiliki siswa.
2. Setelah melakukan *pre-test* langkah kedua yaitu *teams*, pada langkah ini guru menyusun tim kecil dengan jumlah 4-5 siswa heterogen dilihat dari hasil *pre- test* masing-masing siswa.
3. Langkah ketiga *teaching group* dilakukan setelah guru membentuk siswa dalam kelompok, pada Langkah Ini guru menyediakan materi dengan ringkas sebelum tugas berkelompok disampaikan pada siswa.
4. Langkah keempat yaitu *student creative* yaitu.guru menegaskan serta menyempikan pengertian pada siswa bahwa kesuksesan individu keberhasilan seup individu ditetankan atas kesuksesan setiap kelompok masing-masing.
5. Langkah kelima yaitu *team study*, siswa belajar dengan tim mereka dengan menyelesaikan soal dari guru diseud kelompok. Guru menyediakan bantuan individual pada masing-masing siswa. dibantu oleh siswa dengan kemampuan akademis yang baik di tiap tim dan bertugas sebagai tutor sebaya.
6. Langkah keenam yaitu *whole class units*, ditahap ini setiap wakil kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka, sedangkan Kelompok lainnya menanggapi dengan berbagai pertanyaan serta pada tahap ini guru mengevaluasi hasil diskusidan menyempurnakan jawaban dari siswa.
7. Langkah ketujuh yaitu *fact test*, pada tahap ini guru melaksanakan post-tes dan peserta didik mengerjakan secara mandiri.
8. Langkah kedelapan yaitu *team score* dan *team recognition* merupakan langkah terakhir. dimana guru mengumumkan nilai setiap tim pada satu siklus serta memberikan penghargaan pada Kelompok yang paling baik dan hebat.

D. Hipotesis Tindakan

Menurut Hidayanto (2021:10) Hipotesis Tindakan merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti berdasar teori yang dipelajarinya. karena hipotesis dimengerti juga sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui hasil analisis data .

Berdasarkan Kajian teori dan kerangka konseptual diatas , maka dapat dirumuskan hipotesis Tindakan sebagai berikut : terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas III Menggunakan Model *Team Assisted Individualization*(TAI) di SD Negeri 06 Kampung Lapai.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mc Taggart (2017:195) PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan pendekatan, metode atau strategi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses dan hasil pendidikan pembelajaran. PTK adalah partisipatori, melibatkan orang yang melakukan kegiatan untuk meningkatkan praktiknya sendiri.

Sedangkan Menurut Arikunto et all. (2017:192) Penelitian tindakan kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan siswa-nya sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi guru sendiri. Dengan demikian, diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki permasalahan dalam proses pembelajaran. penelitian Tindakan kelas melakukan perubahan ke arah perbaikan. Dengan, melakukan perbaikan permasalahan akan diselesaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 06 Kampung lapai. Yang mana jumlah siswanya 28 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 12 orang dan siswa Perempuan berjumlah 18 orang.

2. Waktu Penelitian

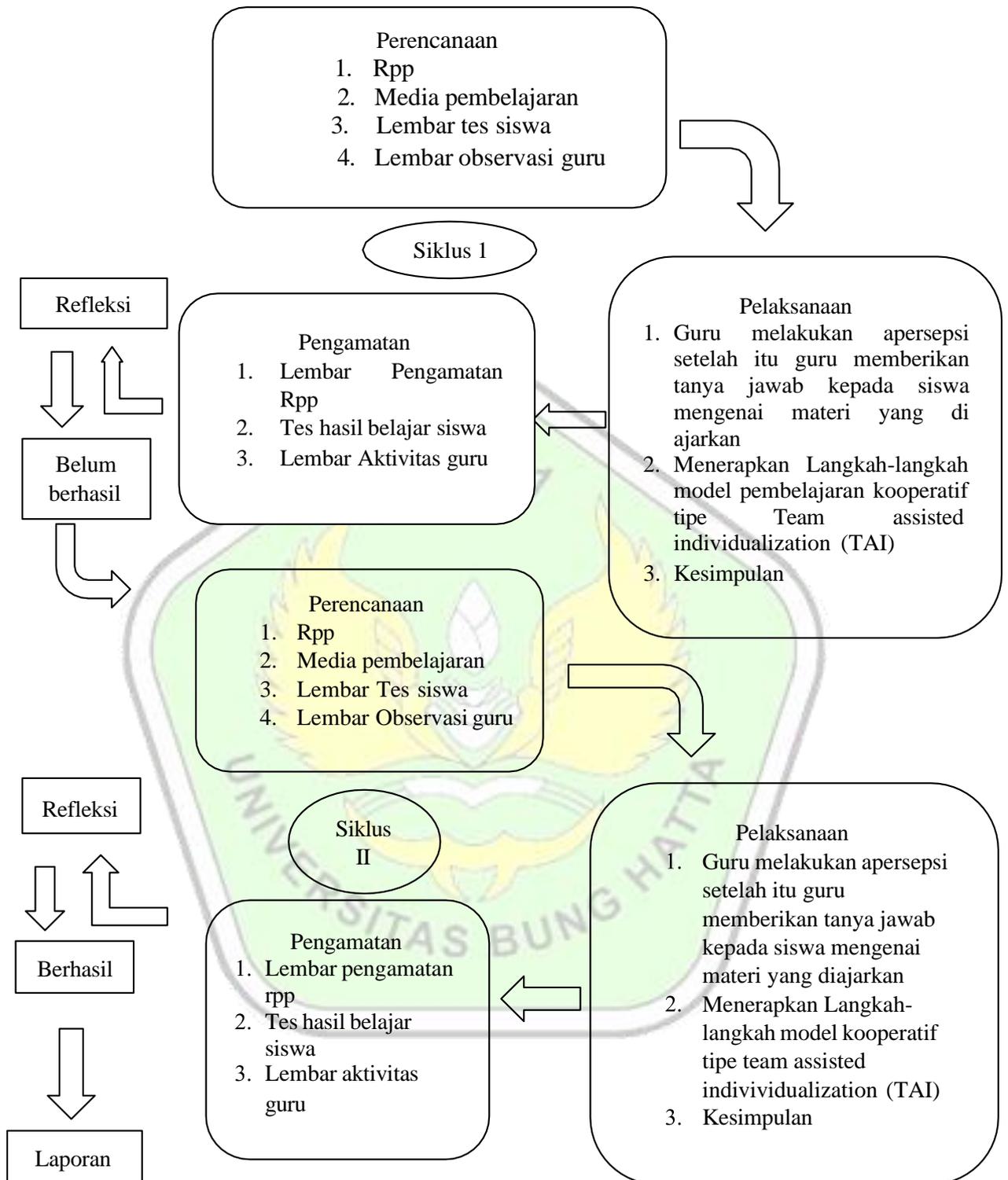
Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun ajaran 2023/2024 di SD Negeri 06 Kampung lapai. Terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

3. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 06 Kampung lapai . Alasan peneliti untuk melukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain yang dikemukakan oleh Arikunto. Dkk, (2017:194) oleh karena itu penelitian Tindakan kelas dilakukan 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus II, maka putaran siklusnya minimal dua kali. Setiap siklus melalui empat tahapan yaitu perencanaan pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hubungan keempat komponen siklus digambarkan pada bagan berikut:



Bagan 2 : Siklus PTK Menurut Arikunto (2017:42)

Dengan melakukan penelitian Tindakan kelas ada beberapa siklus yang dapat dilakukan yaitu siklus I dan siklus II dimana satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Seandainya indikator keberhasilan pada siklus I belum tercapai maka peneliti melanjutkan pada siklus II. Pada siklus II dapat memperbaiki permasalahan yang ada pada siklus I. Ada 4 tahap proses penelitian yaitu: Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan dan Refleksi.

1. Perencanaan tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan ini, guru melakukan identifikasi masalah - masalah yang dialami oleh guru di saat mengajar di kelas. Pada komponen perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah :

Langkah-langkah pada tahap perencanaan ini adalah :

- a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, materi yang akan diajarkan, media, dan skenario pembelajaran
- b) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) yang akan digunakan saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted individualization* (TAI)
- c) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru.
- d) Menyiapkan lembar tes hasil belajar siswa

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan yang dilaksanakan pada tahap Pelaksanaan Tindakan ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) sebagai model pembelajaran. Dimana model pembelajaran kooperatif tipe Team ini merupakan model

pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen. Dalam model pembelajaran TAI in siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengelola informasi yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Untuk Pelaksanaan Tindakan dalam kelas harus di sesuaikan dengan siklus yang telah di rencanakan adapun perincian kegiatan pelaksanaan Tindakan tersebut adalah :

- a) Guru membuka Pelajaran dengan membaca salam, serta mengajak siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa Bersama.
- b) mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan Apersepsi.
- c) Guru menjelaskan peraturan pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team assisted individualization (TAI)*
- d) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang.
- e) Guru menyajikan Materi secara singkat
- f) Guru menekankan kepada siswa tentang tanggung jawab terhadap kelompok.
- g) Guru membimbing siswa belajar kelompok
- h) Guru memberikan tes fakta berupa soal Latihan secara individu
- i) Guru memberi skor pada hasil kerja kelompok dan memberi penghargaan (gelar) kepad kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.
- j) Guru menjadikan Kembali materi di akhir pertemuan.

- k) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan akhir dari materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang belum dimengerti
- l) Guru memberitahu materi yang akan dipelajari selanjutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya di rumah
- m) Guru memberikan pekerjaan rumah
- n) Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a.

3. Observasi Tindakan

Pada tahap, observasi dilakukan, pengamatan pada saat proses pembelajaran IPA. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa selama pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Observasi ini dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus seterusnya, pengamatan yang dilakukan. dalam, siklus I dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus seterusnya Pada tahap ini, dilakukan pengamatan, dan hasil pembelajaran, dokumentasi hasil dan penugasan siswa.

4. Refleksi Tindakan

Menurut Mashud (2021:68) Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Refleksi merupakan kegiatan melihat kembali apa yang telah dikerjakan guru dan siswa melalui kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya suatu refleksi yang terencana maka akan sangat membantu untuk Tindakan selanjutnya. Hasil refleksi juga digunakan untuk mengetahui

apakah model *Team Assisted individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.

D. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. diukur. Dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang mana KKM pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 06 Kampung lapai adalah. 75. Indikator keberhasilan Hasil belajar siswa pada aspek kognitif tingkat pengetahuan yang sebelumnya adalah 64,28 % yang akan dicapai dalam, penelitian adalah, 75% atau lebih.

E. Instrumen Penelitian

Pengertian dari instrumen PTK adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja (Arikunto, 2017:85). Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Observasi kegiatan guru

Lembar observasi guru ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian Tindakan guru dengan perencanaan yang telah disusun pada sebelumnya. Dengan lembar observasi ini, observasi dilakukan pengamatan terhadap penampilan guru dalam proses pembelajaran.

2. Soal Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan sebagai alat ukur untuk penguasaan siswa terhadap IPA yang telah di ajarkan serta dapat mengukur perkembangan kemajuan belajar siswa. Tes hasil belajar ini dilakukan secara tertulis berupa lembaran yang berisi lembaran pertanyaan yang sesuai dengan materi yang di pelajari oleh peserta didik.

F. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Menurut Jasiah, dkk. (2021:139) Observasi adalah kegiatan/mengobservasi serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa atau kejadian yang diteliti oleh peneliti sesama penelitian berlangsung. Pada tahap Observasi ini melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, dengan berpedoman terhadap lembar observasi guru untuk mengamati apa yang akan terjadi di dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted individualization* (TAI).

2. Tes

Tes dilakukan untuk memperkuat data observasi yang terjadi didalam kelas terutama butir penguasaan materi Pelajaran peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan Peserta didik menguasai materi IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

3. Dokumentasi

Menurut Jasiah, dkk. (2021:140) Dokumentasi bertujuan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan merupakan salah satu cara untuk mengabadikan peristiwa penting dengan berupa foto-foto, gambar, maupun tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pelaksanaan

G. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperoleh perlu digunakan Teknik analisis data. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data aktifitas guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah hasil observasi guru yang digunakan untuk melihat perkembangan guru yang mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan Teknik persentase. Untuk mendapatkan persentase aktivitas guru menurut Wardani (2010:226-229).

Rumus yang digunakan untuk persentase guru dalam mengelola pembelajaran:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase pemerolehan skor

Kriteria Keberhasilan

90%-100%=Sangat baik

80%-89%=Baik

70%-79%=Cukup

<70=Kurang

2. Analisis data hasil belajar siswa

Untuk menentukan dan mencari rata-rata hasil belajar siswa siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: Menurut sudjana (2016:109)

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X= Rata-rata

$\sum x$ =Jumlah seluruh skor (nilai)

n=Banyak objek (siswa)

3. Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sedfitri, dkk (2008:43) sebagai berikut:

$$TB = \frac{s}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB=Ketuntasan belajar

S= Jumlah mencapai nilai

n= Jumlah seluruh siswa



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 06 Kampung lapai. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 06 Kampung lapai yang berjumlah 28 orang siswa, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa Perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Dan pada pertemuan kedua setiap masing-masing siklus di akhiri dengan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah di sampaikan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang digunakan dengan materi pembelajaran pada tema 6 (Energi dan Perubahan).

Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 1 Februari 2024, dan siklus 1 pertemuan II dilaksanakan pada hari jumat tanggal 2 Februari 2024 Sedangkan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 8 februari 2024 dan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari jumat tanggal 9 februari 2024, Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu oleh observer yaitu ibu Dina wahyu putri S,Pd (Guru kelas III). Pelaksanaan peneliti Tindakan kelas dilakukan dalam empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Adapun Langkah-langkah pembelajaran dengan Menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted*

Individualization (TAI).

Adapun pada bagian hasil penelitian akan dibahas data-data yang diperoleh dari setiap siklus yaitu data aktivitas guru dan hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan oleh guru setiap akhir pelaksanaan siklus. Langkah selanjutnya setelah terkumpulnya data-data ini adalah dilakukannya analisis dengan menggunakan rumus-rumus yang sudah digunakan pada bab sebelumnya.

2. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran

a. Siklus 1

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Arikunto (2010:17) mengemukakan bahwa perencanaan adalah Langkah yang dilakukan oleh guru Ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa Langkah yang dapat dalam kegiatan ini adalah (1) membuat skenario pembelajaran, skenario pembelajaran merupakan bagian utama yang harus disiapkan oleh seorang guru dalam penulisan PTK contohnya RPP. (2) Mendesain alat evaluasi untuk dapat mengetahui hasil Tindakan pada setiap Tindakan.

Pada siklus 1 ini pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan. Sebelum menerapkan Tindakan siklus 1, peneliti melihat terlebih dahulu kondisi pembelajaran IPA pada kelas III SD Negeri 06 Kampung lapai. Tindakan ini digunakan untuk melihat kondisi awal, dapat dijadikan patokan terhadap adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan Tindakan. Penulis

mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi guru dan lembar tes hasil belajar.

Materi pembelajaran diambil berdasarkan kurikulum 2013 untuk sekolah dasar mata Pelajaran IPA kelas III SD Negeri 06 Kampung lapai. Materi pembelajaran pada siklus 1 yaitu tema 6 (energi dan perubahan) sub tema 1 (sumber energi), pada pertemuan 1 materi yang akan dibahas tentang sumber energi matahari serta bentuk energi matahari dalam kehidupan sehari- hari dan pertemuan II materi tentang perubahan energi serta bentuk perubahan energi dan manfaat perubahan energi di rumah dan disekolah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran peneliti dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat dilakukan Langkah-langkah yang sudah diterapkan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus 1 terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat Dan satu kali pertemuan tes akhir siklus 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada masing-masing pertemuan adalah:

Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama pada siklus 1 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 1 Februari 2024. Pertemuan pertama diawali dengan mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Mengawali kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam, dan guru kelas meminta seluruh siswa Bersiap untuk belajar, kemudian peneliti memperkenalkan diri kepada siswa seperti tergambar sebagai berikut:

Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Siswa : Waalaikumsallam warahmatullahi wabarakatuh (siswa secara Bersama menjawab)

Guru : Perkenalkan nama ibu Fariska Fauzi, panggilan ibu ika, ibu kuliah di Universitas Bung Hatta, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Tujuan ibu kesini untuk melakukan peneliti dan menerapkan pembelajaran model *Team Assisted Individualization* (TAI). Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan pembelajaran tersebut.

1) Kegiatan awal (10 menit)

Peneliti memulai Pelajaran dengan menyiapkan kondisi kelas, berdoa, memeriksa kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai, melakukan tanya jawab guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Guru : Assalammualaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Siswa :Waalaikummusalam warahmatullahiwabarakaatuh (jawab semua siswa).

Guru : Selamat pagi anak-anak ibu semuanya.

Siswa : Pagi, bu.

Guru : Sudah siap untuk belajar anak-anak ibu?

Siswa : Sudah siap, bu.

Guru :Sebelum memulai Pelajaran hari ini, alangkah baiknya berdo'a terlebih dahulu.

Guru : Nah, siapa yang biasa memimpin do'a sebelum belajar?

Siswa : Dzaki, bu (jawab semua siswa).

Guru : Ya, coba Dzaki silahkan pimpin doa'nya. Ayo semuanya berdo'a!
Setelah berdo'a guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar.

Guru : Nah, anak-anak ibu berdiri semuanya terlebih dahulu, kita menyanyikan lagu dari sabang sampai marauke terlebih dahulu.

Guru : Selanjutnya kita melakukan ice breaking terlebih dahulu yaa, agar anak-anak ibu tetap semangat mengikuti pembelajaran.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Berikut gambarannya:

Guru : Anak-anak ibu semuanya siap untuk belajar?

Siswa : Siap bu (jawab semua siswa)

Guru : Sebelum kita memulai pembelajaran, ibu akan menyampaikan tujuan pembelajaran kita pada hari ini yaitu menjelaskan tentang sumber energi matahari dan bentuk matahari dalam kehidupan sehari-hari beserta contohnya.

Guru : Nah, pada hari ini, ibu mengharapkan anak-anak ibu dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Siswa : Ya, bu (jawab semua siswa).

Guru : Nah, terlebih dahulu anak-anak ibu mengisi soal sesuai pengetahuan anak ibu yaa

2) Kegiatan inti (50 menit)

Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu tentang sumber energi matahari dan bentuk energi matahari dalam kehidupan sehari-hari serta manfaatnya.

Kemudian peneliti menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Guru : Semua benda yang menghasilkan energi disebut sumber energi. Air dan udara adalah macam sumber energi. Sumber energi yang terbesar adalah matahari. Tanpa matahari, tumbuhan tidak dapat melakukan fotosintesis. Dari proses fotosintesis dihasilkan makanan dan oksigen. Bentuk sumber energi yakni energi Cahaya dan energi panas, keduanya dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas manusia

Guru : Nah, sekarang anak-anak ibu disusun menjadi beberapa team atau beberapa kelompok yang terdiri 4-5 siswa, berdasarkan tempat duduk saja yaa.

Siswa : Baik bu.

Guru : Nah, keluarkan buku catatannya ya anak-anak ibu, ibu tulis di kesimpulan materi kita di papan tulis silahkan anak-anak ibu tulis di bukunya masing-masing yaa.

Siswa : Yaa bu

Guru : jadi anak-anak ibu sekalian, kesuksesan kelompok ini berdasarkan kerja sama atas masing-masing team kelompok.

Guru : Matahari adalah sumber energi yang paling penting di bumi. Kita harus bersyukur diatas karunia tuhan karena adanya energi matahari. Bentuk energi yang pertama yaitu energi panas. Energi panas adalah energi yang dihasilkan dari panas suatu benda contohnya matahari

dan api.yang kedua energi Cahaya, energi Cahaya adalah energi yang dipancarkan oleh sumber Cahaya. Contohnya energi yang dipancarkan oleh matahari, Bintang, api dan lampu.yang ke tiga energi gerak, energi gerak disebut juga energi kinetik, adalah energi yang dimiliki oleh benda yang sedang bergerak. Dan yang ke empat energi Listrik. Energi yang timbul karena adanya arus Listrik. Yang ke lima energi bunyi, energi yang ditimbulkan oleh benda yang menghasilkan bunyi. Dan yang terakhir energi kimia, energi kimia adalah energi yang dikeluarkan dari hasil reaksi kimia. Nah pada kehidupan sehari-hari kita bahwasan nya megic com termasuk energi Listrik dan lampu itu termasuk ke bentuk energi Cahaya.

Guru : Nah, kan sudah ibu jelaskan materi pembelajaran kita pada hari ini, untuk selanjutnya, anak-anak ibu mengerjakan tugas yang sudah ibu berikan pada tiap-tiap kelompok ya anak-anak.

Siswa : Baik bu

Guru : Apakah anak-anak ibu udah ada yang telah selesai tugas kelompok nya?

Siswa :Sudah bu (jawab semua siswa)

Guru :Baiklah, ibu akan memilih satu kelompok untuk dibacakan hasil diskusinya ya anak-anak ibu.

Siswa : Baik bu

Guru : Baiklah perwakilan kelompok 3 silahkan dibacakan hasil diskusinya, okay princess silahkan dibacakan hasil diskusi dalam kelompoknya.

Siswa : baik bu

Guru : Nah dari pembacaan hasil diskusi dari kelompok 3 tadi apakah anak-anak ibu sudah paham atau sudah mengerti atas materi atau pembelajaran kita pada hari ini?

Siswa : sudah bu

Guru : yang benar apakah sudah paham? Kalo ibu tanya manfaat sumber energi dalam kehidupan sehari-hari apakah bisa menyebutkan anak-anak ibu sekalian?

Siswa : bisa bu.

Guru : Selanjutnya anak-anak ibu kerjakan Latihan pada lembar kerja siswa yang telah ibu bagikan ini yaa anak-anak ini yaa.

Siswa : Baik buu

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada akhir pembelajaran guru memberikan penguatan kepada siswa, selanjutnya siswa dengan guru Bersama-sama membuat rangkuman dari materi pembelajaran dari awal sampai dan menutup pembelajaran dengan hamdallah.

Guru : Baiklah anak-anak ibu, disini ibu minta anak-anak ibu mengisi Kembali soal yang telah di jawab di awal pertemuan tadi yaa.

Siswa : Yaa bu

Guru : Nah, tadi kan ibu sudah mendengarkan hasil diskusi masing-masing kelompok dari anak-anak ibu sekalian, jadi ibu simpulkan bahwa nya nya , kelompok yang memiliki nilai tertinggi adalah kelompok tiga yaitu kelompok princess.

Guru :Baiklah anak-anak ibu sekalian, karena jam pembelajaran kita pada hari ini sudah habis, maka kesimpulan pembelajaran pada hari ini yaitu Semua benda yang menghasilkan energi disebut sumber energi, bentuk-bentuk sumber energi panas, energi Cahaya, energi gerak, energi gerak, energi Listrik, energi bunyi.

Guru : Apakah anak-anak ibu sudah paham atas pembelajaran kita pada hari ini?

Siswa : Paham bu.

Guru : Kalau sudah paham, kita akhiri Pelajaran hari ini dengan mengucapkan hamdallah

Siswa : Alhamdulillahirobbil'alamin (siswa bersyukur Bersama-sama).

Pertemuan Kedua Siklus 1

Pada pertemuan kedua siklus ini merupakan lanjutan dari pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 2 februari 2024 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Mata Pelajaran yang diajarkan adalah IPA. Sama halnya dengan pertemuan pertama, guru menggawali pembelajaran dengan mengkondisikan kelas dan memberikan motivasi kepada siswa.

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Siswa : Waalaikummusalam warahmatullahiwabarakaatuh (jawab semua siswa).

Guru : Selamat pagi anak-anak ibu semuanya.

Siswa : Pagi, bu.

Guru : Sudah siap untuk belajar anak-anak ibu?

Siswa : Sudah siap, bu.

Guru : Sebelum memulai Pelajaran hari ini, alangkah baiknya berdo'a terlebih dahulu.

Guru : Nah, siapa yang biasa memimpin do'a sebelum belajar?

Siswa : Febri, bu (jawab semua siswa).

Guru : Ya, coba Febri silahkan pimpin doa'nya. Ayo semuanya berdo'a
Setelah berdo'a guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar.

Guru : Nah, anak-anak ibu berdiri semuanya terlebih dahulu, kita menyanyikan lagu dari sabang sampai marauke terlebih dahulu.

Guru : Selanjutnya kita melakukan ice breaking terlebih dahulu yaa, agar anak-anak ibu tetap semangat mengikuti pembelajaran.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Berikut gambarannya:

Guru : Anak-anak ibu semuanya siap untuk belajar?

Siswa : Siap bu (jawab semua siswa)

Guru : Sebelum kita memulai pembelajaran, ibu akan menyampaikan tujuan pembelajaran kita pada hari ini yaitu menjelaskan tentang sumber energi dan kosa kata terkait sumber energi dan contoh perilaku di rumah terkait penghematan sumber energi.

Guru : Nah, pada hari ini, ibu mengharapkan anak-anak ibu dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Siswa : Ya, bu (jawab semua siswa).

Guru : Nah, terlebih dahulu anak-anak ibu mengisi soal sesuai pengetahuan

anak ibu yaa

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Peneliti menjelaskan materi pembelajaran yaitu tentang sumber energi serta kosa kata terkait sumber energi dan contoh perilaku di rumah terkait penghematan sumber energi. Kemudian Peneliti menjelaskan pelaksanaan dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI)

Guru : Semua benda yang menghasilkan energi disebut sumber energi. Air bukan hanya sumber energi bagi tubuh, air juga sumber energi Listrik. Dan juga sumber energi lainnya adalah udara. Di dalam udara terdapat oksigen. Oksigen penting bagi kelangsungan hidup manusia, dikarenakan manusia bernafas menghirup oksigen.

Guru : Sekarang anak-anak ibu bukak buku paket nya mengenai tema 6 pembelajaran 2, kita baca sama- sama yaa

Siswa : Baik buu (semua siswa serentak membuka buku secara bersamaan).

Guru : Nah, sekarang anak-anak ibu disusun menjadi beberapa team atau beberapa kelompok yang terdiri 4-5 siswa, berdasarkan tempat duduk saja yaa.

Siswa : Baik bu.

Guru : Nah, keluarkan buku catatannya ya anak-anak ibu, ibu tulis di kesimpulan materi kita di papan tulis silahkan anak -anak ibu catat, Matahari adalah sumber energi yang paling penting di bumi. Kita harus bersyukur diatas karunia tuhan karena adanya energi

matahari. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan sumber energi. Di antaranya adalah 1. Merawat dan memelihara tanam-tanaman. 2. Melakukan penghijauan, 3. Tidak membuang sampah dan limbah ke sumber air, 4. Menggunakan air secukupnya saja. Nah, selanjutnya contoh perilaku terkait penghematan sumber energi di kehidupan rumah yaitu misalnya kita ambil contoh air, jadi, cara penghematan air di kehidupan rumah yaitu, apabila telah selesai melakukan menghidupkan air, apabila tidak menggunakannya sebaiknya dimatikan. Selanjutnya apabila di rumah kita menghidupkan kipas angin, apabila rasanya tidak perlu lagi menggunakannya, sebaiknya dimatikan. anak ibu tulis di buku nya masing-masing yaa.

Siswa : Yaa bu.

Guru : jadi anak-anak ibu sekalian, kesuksesan kelompok ini berdasarkan kerja sama atas masing-masing team kelompok.

Guru : Anak- anak ibu perhatikan ke depan, di sini ibuk akan menuliskan kalimat secara acak h-a-a-m-i-t-r-a. siapa disini anak-anak ibu yang bisa Menyusun kalimat di depan menjadi satu kalimat yang baik dan benar terkait Pelajaran kita hari ini?.

Siswa : Amanda bu (ucap amanda sambil mengangkat tangan)

Guru : bagus sekali manda .

Guru : Nah, kan sudah ibuk jelaskan materi pembelajaran kita pada hari ini, untuk selanjutnya, anak-anak ibu mengerjakan tugas yang

sudah ibu berikan pada tiap-tiap kelompok ya anak-anak.

Siswa : Baik bu

Guru : Apakah anak-anak ibu udah ada yang telah selesai tugas kelompok nya?

Siswa : Sudah bu (jawab semua siswa)

Guru : Baiklah, ibu akan memilih satu kelompok untuk dibacakan hasil diskusinya ya anak-anak ibu.

Siswa : Baik bu

Guru : Baiklah perwakilan kelompok 1 silahkan dibacakan hasil diskusinya, okay najwa silahkan dibacakan hasil diskusi dalam kelompoknya.

Siswa : baik bu

Guru : Nah dari pembacaan hasil diskusi dari kelompok 1 tadi apakah anak-anak ibu sudah paham atau sudah mengerti atas materi atau pembelajaran kita pada hari ini?

Siswa : sudah bu

Guru : yang benar apakah sudah paham? Kalo ibu tanya pemanfaatan sumber energi dalam kehidupan sehari-hari apakah bisa menyebutkan anak-anak ibu sekalian?

Siswa : bisa bu.

Guru : Selanjutnya anak-anak ibu kerjakan Latihan pada lembar kerja siswa yang telah ibu bagikan ini yaa anak-anak ini yaa.

Siswa : Baik buu

b) Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada akhir pembelajaran guru memberikan penguatan kepada siswa, selanjutnya siswa dengan guru Bersama-sama membuat rangkuman dari materi pembelajaran dari awal sampai dan menutup pembelajaran dengan hamdallah.

Guru : Baiklah anak-anak ibu, disini ibu minta anak-anak ibu mengisi Kembali soal yang telah di jawab di awal pertemuan tadi yaa.

Siswa : Yaa bu

Guru : Nah, tadi kan ibu sudah mendengarkan hasil diskusi masing-masing kelompok dari anak-anak ibu sekalian, jadi ibu simpulkan bahwa nya nya , kelompok yang memiliki nilai tertinggi adalah kelompok dua yaitu kelompok febri.

Guru : Baiklah anak-anak ibu sekalian, karena jam pembelajaran kita pada hari ini sudah habis, maka kesimpulan pembelajaran pada hari ini yaitu. sumber energi itu berbagai macam yang pertama energi surya yang bersumber dari sumber matahari, energi air, energi angin, dan energi panas bumi. Lalu pemanfaatan sumber energi yang dapat kita terapkan di kehidupan rumah misal kan terhadap pemakaian kipas angin, televisi, air, dll. Apabila setelah pemakaian tersebut sudah tidak digunakan lagi, alangkah baiknya mematikan pemakaian tersebut. Nah, ingat ya bahwa menghemat energi itu adalah suatu kewajiban.

Guru : Apakah anak-anak ibu sudah paham atas pembelajaran kita pada hari ini?

Siswa : Paham bu.

Sebelum guru menutup pembelajaran guru meminta siswa untuk mengisi soal tes berupa 10 buah objektif dan lima essay kepada semua siswa kelas IIC.

Guru : Baiklah anak-anak ibu semua, hari ini ibu akan membagikan soal tes tentang materi yang sudah kita pelajari sebelumnya.

Siswa : Baik bu (jawab semua siswa)

Guru : Anak-anak ibu semua sekarang keluarkan alat tulisnya dulu, dan buku yang ada di atas meja disimpan didalam laci meja yaa.

Siswa : (siswa mengeluarkan alat tulisnya)

Guru : Nah, sebelum anak-anak ibu mengerjakan tes nya, tolong baca dulu bagaimana petunjuk soal yang sudah ibu bagikan yaa.

Siswa : Baik bu (jawab semua siswa)

Guru : Sekarang anak ibu isikan Namanya dulu. Dan lanjutkan dengan mengisi jawaban yang ada pada lembar jawabannya. Ibu memberi waktu selama 35 menit untuk mengisi jawabannya dimulai dari sekarang.

Saat menjawab soal tes, siswa tampak tertib. Hanya sesekali guru menegur siswa karna ada beberapa orang siswa yang mencontek dan bertanya kepada teman sebangkunya. Kemudian guru menegur dan memberi nasehat sehingga kelas menjadi tenang Kembali. Waktu 35 menit sudah berlangsung peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan jawabannya ke depan, dan meminta siswa untuk memisahkan jawaban dan soal. Berikut gambarannya:

Guru : Waktunya sudah habis ya anak-anak. Apa anak-anak ibu sudah selesai mengisi jawabannya?

Siswa : Sudah bu (jawab semua siswa)

Guru : Sekarang kumpulkan soal dan jawabannya ke depan. Pisahkan mana soal dan mana lembar jawabannya.

Siswa : Baik buu (siswa mengumpulkan jawaban tes kedepan)

Guru : Anak-anak ibu sudah mengumpulkan tesnya semua?

Siswa : Sudah bu (jawab semua siswa)

Guru : Baiklah anak-anak ibu semua Pelajaran IPA kita pada hari ini cukup sampai di sini. Dan terima kasih anak-anak ibu sudah mengisi soal tes yang ibu bagikan tadi. Anak-anak ibu setelah ini anak-anak ibu belajar apa?

Siswa : Seni budaya buu (jawab princes)

Guru : Baiklah anak-anak ibu semuanya, ibu permisi dulu, buka buku seni budaya nya sambil menunggu guru nya datang yaa.

Siswa : Baik bu (jawab semua siswa)

Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Siswa : Waalaikumsallam warahmatullahi wabarakatuh.

3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) dilakukan untuk setiap kali pertemuan yaitu untuk mengisi lembar observasi aktivitas guru, melalui model pembelajaran *kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* pada pembelajaran IPA kelas III. Pada akhir siklus 1, siswa diberikan tes hasil belajar berupa sebuah tes akhir siklus. Hasil

pengamatan observer terhadap aktivitas guru, dan hasil belajar menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum terlaksana secara maksimal. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru, dan tes akhir siklus, diuraikan sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus 1 yaitu pada pertemuan 1 dan pertemuan II dapat dilihat dari table 2.

Tabel 2. Presentase Aktivitas guru dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siklus 1

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Kriteria
1	13	65%	cukup
2	15	70%	Cukup
Rata-rata (%)		70	cukup

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan guru pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pada pertemuan 1 dan pertemuan II memperoleh rata-rata 70%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dikategori cukup baik tetapi belum maksimal. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Tipe *Team Assisted*

Individualization (TAI).

2) Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar tes akhir siklus 1 terkait dengan hasil siswa presentase yang mengikuti tes, siswa yang tuntas tes, siswa yang tidak tuntas tes dan rata-rata nilai tes dalam pembelajaran IPA kelas III yang dilakukan saat tes akhir siklus 1 dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Uraian	Jumlah siswa	Persentase
Jumlah siswa yang mengikuti tes	28	100%
Jumlah siswa yang tuntas tes	15	54%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	13	46%
Total nilai tes	1.838	
Rata-rata nilai tes		65

Dari tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah 15 orang siswa (54%) dan 13 orang siswa (46%) masih memperoleh nilai yang kurang baik atau masih di bawah KKM. Dengan rata-rata yaitu 65%. Hal tersebut masih belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% atau lebih.

4. Refleksi

Refleksi adalah langkah mengingat Kembali atau merenungkan Kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru ataupun siswa (Arikunto, 2010:19). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kegiatan refleksi dapat dilakukan pada akhir siklus terakhir . Refleksi mencakup terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil Tindakan observasi pada siklus 1, terlihat bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu 70%, sehingga sudah dapat dikatakan baik tetapi belum maksimal. Karena presentase jumlah skor kegiatan guru masih di bawah target 80% mengingat hal ini mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) namun dalam pelaksanaan masih ada kegiatan yang masih kurang dilaksanakan peneliti. Target ketuntasan belajar yang diterapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa. Sementara ini ketercapaian ketuntasan belajar belum mencapai target ketuntasan belajar kognitif aspek pengetahuan baru mencapai 54%. Karena itu peneliti ingin meningkatkan pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal. Persentase

ketuntasan hasil belajar siswa siklus 1 masih rendah dan belum mencapai target pencapaian.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti atau *observer* melakukan diskusi, diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran tidak mengkondisikan kelas terlebih dahulu.
2. Guru masih kurang memaksimalkan waktu dalam proses pembelajaran.
3. Masih banyak siswa keluar masuk saat proses belajar mengajar berlangsung.
4. Guru kurang memberikan apersepsi kepada siswa.
5. Guru kurang menguasai materi
6. Guru masih kurang memaksimalkan waktu dalam proses pembelajaran.
7. Siswa masih banyak yang malu bertanya
8. Guru tidak membimbing siswa saat melakukan diskusi Sebelum

Berdasarkan permasalahan siklus 1 yang belum mencapai target yang diinginkan, maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II. Solusi untuk peningkatan hasil belajar pada siklus II yaitu:

1. Sebelum pembelajaran berlangsung guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas.
2. Peneliti sebagai guru akan mengoptimalkan pengguna waktu dalam pembelajaran sesuai dengan RPP.

3. Peneliti sebagai guru lebih meningkatkan penguasaan materi ajar sebelum proses mengajar akan dilaksanakan.
4. Sebelum memulai pembelajaran lakukan apersepsi untuk menghidupkan suasana kelas.
5. Guru menjelaskan Kembali Langkah-langkah dalam model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

b) Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang peneliti terapkan belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa kelemahan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan peneliti belum maksimal dalam melaksanakan Teknik ini, sehingga peneliti akan meningkatkan hasil siswa pada siklus II agar mencapai target yang diharapkan.

Kemudian peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Materi pembelajaran pada siklus 2 yaitu tema 6 (energi dan perubahan) sub tema 2 (perubahan energi), pada pertemuan 1 materi yang akan dibahas tentang perubahan energi dan bentuk-bentuk perubahan energi di sekolah dan di rumah serta manfaat perubahan energi di sekolah dan di rumah dan pertemuan II materi tentang perubahan energi Listrik menjadi energi panas perubahan energi Listrik menjadi energi gerak, perubahan energi kimia menjadi energi panas, perubahan energi gerak menjadi energi bunyi dan bentuk-bentuk

perubahan energi di kehidupan sehari-hari dan manfaat perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan pembelajaran peneliti dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat dilakukan Langkah-langkah yang sudah diterapkan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan 1

1. Kegiatan Awal (10 menit)

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Februari 2024 yang diawali dengan guru masuk ke dalam kelas, kemudian guru mengkondisikan kelas, mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru menginformasikan hasil tes belajar siklus 1 kepada siswa, bahwa ada 13 orang yang belum tuntas. Setelah itu guru menginformasikan hasil tes, kemudian guru kembali memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Selanjutnya guru melakukan apersepsi tentang materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini sesuai dengan RPP pada hari ini.

2. Kegiatan inti (50 menit)

Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu tentang perubahan energi dan bentuk-bentuk perubahan energi yang terjadi di sekolah dan di rumah serta manfaat perubahan energi yang terjadi di sekolah dan di rumah. Kemudian peneliti menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Guru : Nah, anak-anak ibu disini ibu tanya terlebih dahulu, apakah anak-anak ibu sekalian tau mengenai apa itu perubahan energi .

Siswa : Tau bu, perubahan bentuk bu.

Guru : Nah, betul, perubahan energi itu adalah bentuk energi dari bentuk menjadi bentuk lainnya. Energi dapat mengalami suatu perubahan menjadi energi lainnya sehingga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Taukah anak-anak ibu alat ini? (guru menunjukan gambar kompor) siapa disini anak-anak ibu mempunyai alat ini?

Siswa : saya bu (siswa menjawab Bersama)

Guru : jadi anak-anak ibu sekalian alat ini adalah kompor, bagaimana kompor itu dapat menyala? Kompor dapat menyala karena ada bahan bakarnya, bahan bakar yang sering digunakan untuk kompor adalah minyak tanah dan gas. Energi pada minyak tanah dan gas adalah energi kimia. Sehingga kompor tersebut bisa menyala. Saat kompor gas menyala terjadi perubahan energi kimia menjadi energi panas. Begitu pun dengan kompor minyak. Dan juga anak-anak ibu apakah disini memiliki kipas angin semuanya? Nah, kipas angin tersebut terdapat perubahan energi Listrik menjadi energi gerak, jadi manfaat perubahan energi ini sangat banyak sekali, contohnya bisa menyalakan lampu, menyalakan layar televisi, mengisi daya baterai ponsel dll.

Guru : Sekarang anak-anak ibu bukak buku paket nya mengenai tema 6 sub tema 2 pembelajaran 1, kita baca sama- sama yaa

Siswa : Baik buu (semua siswa serentak membuka buku secara bersamaan).

Guru : Nah, sekarang anak-anak ibu disusun menjadi beberapa team atau beberapa kelompok yang terdiri 4-5 siswa, berdasarkan tempat duduk saja yaa.

Siswa : Baik bu.

Guru : Nah, keluarkan buku catatannya ya anak-anak ibu, ibu tulis di kesimpulan materi kita di papan tulis silahkan anak-anak ibu tulis di buku nya masing-masing yaa.

Siswa : Yaa bu.

Guru : anak-anak ibu sekalian, materi yang sudah ibu tuliskan di papan tulis ini, jangan lupa di catat di buku catatannya yaa

Guru : jadi anak-anak ibu sekalian, kesuksesan kelompok ini berdasarkan kerja sama atas masing-masing team kelompok.

Guru : Baiklah anak-anak ibu sekalian jawab soal yang sudah ibu bagikan ini dan selesaikan dengan berdiskusi Bersama team kelompok anak-anak ibu sekalian yaa.

Guru : Apakah anak-anak ibu telah selesai mengerjakannya?

Siswa : sudah buu (semua siswa serentak menyebutkan sudah)

Guru : Nah, siapa yang bisa membacakan hasil diskusi kelompok nya?

Siswa : Zahra bu (ucap Zahra sambil mengangkat tangan)

Guru : bagus sekali zahra .

Guru : Nah dari pembacaan hasil diskusi dari kelompok 2 tadi apakah anak-anak ibu sudah paham atau sudah mengerti atas materi atau

pembelajaran kita pada hari ini?

Siswa : sudah bu

Guru : yang benar apakah sudah paham? ibu tanya apa perubahan energi itu dan bentuk-bentuk perubahan nya apakah bisa menyebutkan anak-anak ibu sekalian?

Siswa : bisa bu.

Guru : Selanjutnya anak-anak ibu kerjakan Latihan pada lembar kerja siswa yang telah ibu bagikan ini yaa anak-anak ini yaa.

Siswa : Baik buu

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada akhir pembelajaran guru memberikan penguatan kepada siswa, selanjutnya siswa dengan guru Bersama-sama membuat rangkuman dari materi pembelajaran dari awal sampai dan menutup pembelajaran dengan hamdallah.

Guru : Baiklah anak-anak ibu, disini ibu minta anak-anak ibu mengisi Kembali soal yang telah di jawab di awal pertemuan tadi yaa.

Siswa : Yaa bu

Guru : Nah, tadi kan ibu sudah mendengarkan hasil diskusi masing-masing kelompok dari anak-anak ibu sekalian, jadi ibu simpulkan bahwa nya nya , kelompok yang memiliki nilai tertinggi adalah kelompok tiga yaitu kelompok princess.

Guru : Baiklah anak-anak ibu sekalian, karena jam pembelajaran kita pada hari ini sudah habis, maka kesimpulan pembelajaran pada hari ini yaitu perubahan energi adalah bentuk energi dari bentuk menjadi

bentuk lainnya. Energi dapat mengalami suatu perubahan menjadi energi lainnya sehingga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, seperti energi Listrik menjadi energi panas, energi Listrik menjadi kipas seperti kipas angin, energi Listrik menjadi energi Cahaya seperti lampu dll masih banyak lagi contohnya.

Guru : Apakah anak-anak ibu sudah paham atas pembelajaran kita pada hari ini?

Siswa : Paham bu.

Guru : Kalau sudah paham, kita akhiri Pelajaran hari ini dengan mengucapkan hamdallah

Siswa : Alhamdulillahirobbil'alamin (siswa bersyukur Bersama-sama).

Pertemuan II

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari jumat tanggal 9 februari 2024, diawali dengan guru masuk ke dalam kelas. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu siswa dan guru berdo'a , guru menanyakan kabar, guru mengecek kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Berikut gambarannya:

1. Kegiatan Awal (10 menit)

Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Siswa : Waalaikummusalam warahmatullahiwabarakaatuh (jawab semua siswa).

Guru : Selamat pagi anak-anak ibu semuanya.

Siswa : Pagi, bu.

Guru : Sudah siap untuk belajar anak-anak ibu?

Siswa : Sudah siap, bu.

Guru : Sebelum memulai Pelajaran hari ini, alangkah baiknya berdo'a terlebih dahulu.

Guru : Nah, siapa yang biasa memimpin do'a sebelum belajar?

Siswa : Febri, bu (jawab semua siswa).

Guru : Ya, coba Febri silahkan pimpin doa'nya. Ayo semuanya berdo'a! Setelah berdo'a guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar.

Guru : Nah, anak-anak ibu berdiri semuanya terlebih dahulu, kita menyanyikan lagu dari sabang sampai marauke terlebih dahulu.

Guru : Selanjutnya kita melakukan ice breaking terlebih dahulu yaa, agar anak-anak ibu tetap semangat mengikuti pembelajaran.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Berikut gambarannya:

Guru : Anak-anak ibu semuanya siap untuk belajar?

Siswa : Siap bu (jawab semua siswa)

Guru : Sebelum kita memulai pembelajaran, ibu akan menyampaikan tujuan pembelajaran kita pada hari ini yaitu menjelaskan tentang perubahan energi Listrik menjadi energi panas, energi Listrik menjadi energi gerak, energi gerak menjadi energi bunyi dan perubahan energi yang terjadi di kehidupan sehari-hari serta manfaatnya.

Guru : Nah, pada hari ini, ibu mengharapkan anak-anak ibu dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Siswa : Ya, bu (jawab semua siswa).

Guru : Nah, terlebih dahulu anak-anak ibu mengisi soal sesuai pengetahuan anak ibu yaa

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Peneliti menjelaskan materi pembelajaran yaitu tentang menjelaskan tentang perubahan energi Listrik menjadi energi panas, energi Listrik menjadi energi gerak, energi gerak menjadi energi bunyi dan perubahan energi yang terjadi di kehidupan sehari-hari serta manfaatnya. Kemudian Peneliti menjelaskan pelaksanaan dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)*

Guru : Nah, pada pertemuan sebelumnya kan kita sudah membahas apa itu perubahan energi, perubahan energi adalah bentuk energi dari bentuk menjadi bentuk lainnya. Energi dapat mengalami suatu perubahan menjadi energi lainnya sehingga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, seperti energi Listrik menjadi energi panas, energi Listrik menjadi kipas seperti kipas angin, energi Listrik menjadi energi Cahaya seperti lampu .

Guru : Nah, sekarang anak-anak ibu disusun menjadi beberapa team atau beberapa kelompok yang terdiri 4-5 siswa, berdasarkan tempat duduk saja yaa.

Siswa : Baik bu.

Guru : Nah, keluarkan buku catatannya ya anak-anak ibu, ibu tulis di

kesimpulan materi kita di papan tulis silahkan anak-anak ibu tulis di buku nya masing-masing yaa.

Siswa : Yaa bu.

Guru : jadi anak-anak ibu sekalian, kesuksesan kelompok ini berdasarkan kerja sama atas masing-masing team kelompok.

Guru : jadi, anak-anak ibu sekalian kan kita sudah membahas apa itu perubahan energi itu sendiri, perubahan bentuk yang pertama yaitu perubahan energi Listrik menjadi energi panas contohnya megicom dan setrika dan perubahan energi Listrik menjadi energi gerak contohnya kipas angin dan blender dan perubahan energi kimia menjadi energi panas contohnya lampu memakai minyak tanah dan kompor gas serta perubahan energi gerak menjadi energi bunyi contohnya drum. Serta contoh perilaku terkait penghematannya adalah: apabila anak-anak ibu sekalian telah selesai memakai lampu atau kipas angin, sebaiknya dimatikan apabila telah selesai atau tidak memakainya lagi.

Guru : Nah, kan sudah ibuk jelaskan materi pembelajaran kita pada hari ini, untuk selanjutnya, anak-anak ibu mengerjakan tugas yang sudah ibu berikan pada tiap-tiap kelompok ya anak-anak.

Siswa : Baik bu

Guru : Apakah anak-anak ibu udah ada yang telah selesai tugas kelompok nya?

Siswa : Sudah bu (jawab semua siswa)

Guru : Baiklah, ibu akan memilih satu kelompok untuk dibacakan hasil diskusinya ya anak-anak ibu.

Siswa : Baik bu

Guru : Baiklah perwakilan kelompok 5 silahkan dibacakan hasil diskusinya, okay queen silahkan dibacakan hasil diskusi dalam kelompoknya.

Siswa : baik bu

Guru : Nah dari pembacaan hasil diskusi dari kelompok 5 tadi apakah anak-anak ibu sudah paham atau sudah mengerti atas materi atau pembelajaran kita pada hari ini?

Siswa : sudah bu

Guru : yang benar apakah sudah paham? Apabila ibu tanya materi tadi yang sudah ibu jelaskan tadi, udah bisa menjawab nya yaa?

Siswa : Sudah buu (ucap semua siswa)

Siswa : bisa bu.

Guru : Selanjutnya anak-anak ibu kerjakan Latihan pada lembar kerja siswa yang telah ibu bagikan ini yaa anak-anak ini yaa.

Siswa : Baik buu

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada akhir pembelajaran guru memberikan penguatan kepada siswa, selanjutnya siswa dengan guru Bersama-sama membuat rangkuman dari materi pembelajaran dari awal sampai dan menutup pembelajaran dengan hamdallah.

Guru : Baiklah anak-anak ibu, disini ibu minta anak-anak ibu mengisi

Kembali soal yang telah di jawab di awal pertemuan tadi yaa.

Siswa : Yaa bu

Guru : Nah, tadi kan ibu sudah mendengarkan hasil diskusi masing-masing kelompok dari anak-anak ibu sekalian, jadi ibu simpulkan bahwa nya nya , kelompok yang memiliki nilai tertinggi adalah kelompok yaitu kelompok tiga.

Guru : Baiklah anak-anak ibu sekalian, karena jam pembelajaran kita pada hari ini sudah habis, maka kesimpulan pembelajaran pada hari ini yaitu perubahan bentuk yang pertama yaitu perubahan energi Listrik menjadi energi panas contohnya megicom dan setrika dan perubahan energi Listrik menjadi energi gerak contohnya kipas angin dan blender dan perubahan energi kimia menjadi energi panas contohnya lampu memakai minyak tanah dan kompor gas serta perubahan energi gerak menjadi energi bunyi contohnya drum. Serta contoh perilaku terkait penghematannya adalah: apabila anak-anak ibu sekalian telah selesai memakai lampu atau kipas angin, sebaiknya dimatikan apabila telah selesai atau tidak memakainya lagi.

Guru : Apakah anak-anak ibu sudah paham atas pembelajaran kita pada hari ini?

Siswa : Paham bu.

Sebelum guru menutup pembelajaran guru meminta siswa untuk mengisi soal tes berupa 10 buah objektif dan lima essay kepada semua siswa kelas

III C.

Guru : Baiklah anak-anak ibu semua, hari ini ibu akan membagikan soal tes tentang materi yang sudah kita pelajari sebelumnya.

Siswa : Baik bu (jawab semua siswa)

Guru : Anak-anak ibu semua sekarang keluarkan alat tulisnya dulu, dan buku yang ada di atas meja disimpan didalam laci meja yaa.

Siswa : (siswa mengeluarkan alat tulisnya)

Guru : Nah, sebelum anak-anak ibu mengerjakan tes nya, tolong baca dulu bagaimana petunjuk soal yang sudah ibu bagikan yaa.

Siswa : Baik bu (jawab semua siswa)

Guru : Sekarang anak ibu isikan Namanya dulu. Dan lanjutkan dengan mengisi jawaban yang ada pada lembar jawabannya. Ibu memberi waktu selama 35 menit untuk mengisi jawabannya dimulai dari sekarang.

Saat menjawab soal tes, siswa tampak tertib. Hanya sesekali guru menegur siswa karna ada beberapa orang siswa yang mencontek dan bertanya kepada teman sebangkunya. Kemudian guru menegur dan memberi nasehat sehingga kelas menjadi tenang Kembali. Waktu 35 menit sudah berlangsung peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan jawabannya ke depan, dan meminta siswa untuk memisahkan jawaban dan soal. Berikut gambarannya:

Guru : Waktunya sudah habis ya anak-anak. Apa anak-anak ibu sudah selesai mengisi jawabannya?

Siswa : Sudah bu (jawab semua siswa)

Guru : Sekarang kumpulkan soal dan jawabannya ke depan. Pisahkan mana soal dan mana lembar jawabannya.

Siswa : Baik buu (siswa mengumpulkan jawaban tes kedepan)

Guru : Anak-anak ibu sudah mengumpulkan tesnya semua?

Siswa : Sudah bu (jawab semua siswa)

Guru : Baiklah anak-anak ibu semua Pelajaran IPA kita pada hari ini cukup sampai di sini. Dan terima kasih anak-anak ibu sudah mengisi soal tes yang ibu bagikan tadi. Anak-anak ibu setelah ini anak-anak ibu belajar apa?

Siswa : Ppkn buu (jawab princes)

Guru : Baiklah anak-anak ibu semuanya, ibu permisi dulu, buka buku seni budaya nya sambil menunggu guru nya datang yaa.

Siswa : Baik bu (jawab semua siswa)

Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Siswa : Waalaikumsallam warahmatullahi wabarakatuh.

3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) dilakukan untuk setiap kali pertemuan yaitu untuk mengisi lembar observasi aktivitas guru, melalui model pembelajaran *kooperatif Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran IPA kelas III. Pada akhir siklus II, siswa diberikan tes hasil belajar berupa sebuah tes akhir siklus. Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru, dan hasil belajar menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum terlaksana secara maksimal. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru, dan tes akhir

siklus, diuraikan sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II yaitu pada pertemuan 1 dan pertemuan II dapat dilihat dari tabel 4.

Tabel 4. Presentase Aktivitas guru dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siklus II

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Kriteria
1	16	80%	Baik
2	18	90%	Baik
Rata-rata (%)		85	Baik

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan guru pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pada pertemuan 1 dan pertemuan II memperoleh rata-rata 85%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dikategori baik . Hal ini disebabkan karena guru sudah mulai terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

2. Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar tes akhir siklus II terkait dengan hasil siswa

presentase yang mengikuti tes, siswa yang tuntas tes, siswa yang tidak tuntas tes dan rata-rata nilai tes dalam pembelajaran IPA kelas III yang dilakukan saat tes akhir siklus II dapat dilihat pada table 5.

Tabel 5. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Uraian	Jumlah siswa	Persentase
Jumlah siswa yang mengikuti tes	28	100%
Jumlah siswa yang tuntas tes	23	82%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	5	18%
Total nilai tes	2.248	
Rata-rata nilai tes	80	

Dari tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah 23 orang siswa (82%) dan 5 orang siswa (18%) masih memperoleh nilai yang kurang baik atau masih di bawah KKM. Dengan rata-rata yaitu 80%. Hal tersebut sudah mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% atau lebih.

4. Refleksi

Hasil observasi yang dilakukan dengan observer tujuannya untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan Tindakan pada siklus II. Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya pada observasi kegiatan guru pada siklus II, Pada pertemuan 1 rata-rata persentase dalam kategori

baik yaitu 80%, pada pertemuan 2 rata-rata persentase dalam kategori baik yaitu 90%. Berdasarkan kegiatan guru di atas maka didapat hasil rata-rata persentase 1 dan 2 adalah 85% , dapat dikatakan persentase kegiatan guru sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 80%.

Pada penelitian tes akhir siklus II juga sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai, nilai ketuntasan belajar siswa 82% dengan siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 23 orang siswa dan yang dibawah KKM sebanyak 5 orang siswa (18%), dan persentase ketuntase ketuntasan sudah di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan Tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah meningkat dari siklus sebelumnya, dengan demikian penelitian dihentikan pada siklus II.

B. Pembahasan

Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan guru dalam kelas untuk memperbaiki masalah dalam proses pembelajaran, dalam PTK terdiri dua siklus yang setiap siklus terdiri 2 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan tes hasil belajar siswa. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang sudah dilaksanakan ini memberikan perubahan cara belajar bagi siswa

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* menjadikan siswa lebih aktif dan lebih memahami materi pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya selain guru menjelaskan pembelajaran siswa juga belajar dalam kelompok. Pembagian anggota kelompok dilakukan secara heterogen jadi setiap kelompok ada siswa yang berkemampuan bagus dan siswa yang berkemampuan kurang bagus. Pada saat belajar kelompok siswa akan lebih aktif dan saling membantu satu sama lain dalam kelompoknya.

1. Aktivitas guru

Aktivitas menurut kamus Bahasa Indonesia artinya kegiatan atau kesibukan. Menurut Harahap (2014:41) aktivitas adalah yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkaitan. Dalam proses pembelajaran aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah mengubah Tingkat laku. Tidak ada belajar bila tidak ada aktivitas. Hal tersebut menyebutkan aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 6. Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus 1 dan Siklus II

Pertemuan	Siklus 1	Siklus II
I	65	80
II	75	90
Rata-rata persentase	70	85

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siklus 1 pada pertemuan 1 aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas yaitu 65% dapat dikategorikan cukup baik. Pada pertemuan II aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas yaitu 75% dapat dikategorikan cukup baik dengan diperoleh rata-rata persentase 70%. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan baru pertama kali peneliti cobakan. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas yaitu 80% dikategorikan baik, pada pertemuan II aktivitas guru dalam pembelajaran di kelas yaitu 90% dengan rata-rata persentase 80%. Hal ini disebabkan persentase pelaksanaan pembelajaran terlaksana secara maksimal dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siklus II sudah meningkat.

Hal ini sejalan dengan dengan pendapat Purnama (2014:118)

Metode TAI merupakan metode pembelajaran secara kelompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok. Berdasarkan pendapat Dyah Perwita at all (2013:14) menjelaskan bahwa metode TAI adalah suatu metode yang pembelajaran yang baik yang disampaikan, menyenangkan, sesuai dengan kondisi siswa, sarana, dan prasarana. Sehingga salah satu metode pembelajaran yang mutlak dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto (2016:5) Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi Pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Dimiyati dan mudjiono (2014:52) bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswadan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan Pelajaran.

Tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karena tes ini berfungsi untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan oleh guru atau yang sudah dipelajari oleh peserta didik. Tes diujikan setelah peserta didik memperoleh sejumlah materi sebelumnya

dan pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa penguasaan peserta didik terhadap materi tersebut. Hasil belajar tersebut akan mengukur nilai dari tertentu dalam Pendidikan. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Seperti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus I	Jumlah Tuntas	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan Nilai
Siklus I	15	66	54
Siklus II	23	80	82

Berdasarkan pada tabel 7 tentang hasil belajar siswa dalam dua siklus. terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar ada 15 orang (54%) dengan nilai rata-rata 66. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar, ada 23 orang (82%) dengan nilai rata-rata 80. Untuk nilai hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar KKM. Hal ini sejalan dengan pendapat Asmawati (2019) bahwa terjadi peningkatan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*, selanjutnya Katiandagho (2023) menyatakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Dengan penelitian ini nilai ketuntasan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 80 sudah mencapai ketuntasan KKM

(Kreteria Ketuntasan minimal). Oleh karena itu penelitian siklus II telah dikatakan berhasil maka penelitian dihentikan sampai pada siklus II dan tidak perlu dilanjutkan siklus berikutnya.

